



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Permainan Balap Karung dalam Melatih Ketangkasan pada Anak Usia Dini

Shella Ramadani¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ramadanishell7@gmail.com

abstrak— Permainan balap karung mempunyai peran penting dalam melatih ketangkasan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran permainan balap karung dalam melatih ketangkasan pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode SRL. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil dari penelitian terdapat 1) melatih koordinasi motorik kasar 2) meningkatkan kecepatan reaksi dan daya konsentrasi 3) menumbuhkan rasa percaya diri 4) mengembangkan kemampuan sosial 5) meningkatkan antusiasme dalam kegiatan fisik. Simpulan ini menunjukan bahwa permainan balap karung memiliki 5 dampak untuk melatih ketangkasan pada anak usia dini.

Kata kunci— Balap karung, Ketangkasan, Anak Usia Dini

Abstract— Sack racing games have an important role in training early childhood agility. The purpose of this study is to determine the role of sack racing games in training agility in early childhood. The method in this research uses the SRL method. The data in this study used secondary data in the form of clauses taken from journals and books nationally. Data collection techniques used listening and recording techniques while validation techniques used theoretical triangulation. The results of the study are 1) Train gross motor coordination 2) Increase reaction speed and concentration power 3) Foster self-confidence 4) Develop social skills 5) Increase enthusiasm in physical activities. This conclusion indicates that the sack racing game has 5 impacts to train agility in early childhood.

Keywords— Sack race, agility, Early Childhood

PENDAHULUAN

Balap karung adalah permainan kuno yang kerap dimainkan dalam perayaan pesta rakyat Belanda kemudian dibawa ke Hindia Belanda (Raap, 2013). Selain itu, Arifianto, dkk. (2017) mengatakan bahwa setiap peringatan 17 Agustus permainan balap karung menjadi salah satu kegiatan yang wajib ada dalam perayaan ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, balap karung adalah permainan yang dapat melatih motorik kasar sehingga dalam penyelenggaraan anak akan menggerakkan hampir seluruh anggota badan (Prawidyasari, 2021). Di sisi lain,

permainan balap karung adalah jenis permainan tradisional dimana pemain berlomba menuju garis finis dengan posisi kaki hingga pinggang atau dada di dalam karung (Wijaya dkk., 2023). Jadi, balap karung adalah permainan tradisional yang berasal dari belanda yang kerap dimainkan saat perayaan 17 Agustus dan bermanfaat untuk melatih motorik kasar.

Tujuan balap karung adalah menguatkan otot kaki sekaligus mempertahankan keseimbangan tubuh selama aktivitas lompat di dalam karung (Hasibun, 2025). Selain itu, Permainan balap karung juga bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menjaga keseimbangan tubuh ketika melakukan lompatan dengan kaki berada di dalam karung (Yabu dkk., 2024). Di sisi lain, Widya dkk. (2019) mengatakan bahwa Balap karung tidak hanya melatih motorik kasar dan kelincahan anak, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial, memupuk jiwa kompetitif, serta membentuk sikap sportif. Jadi, tujuan balap karung adalah melatih kekuatan kaki, keseimbangan, motorik kasar, serta mengembangkan keterampilan sosial dan sikap sportif.

Balap karung memiliki manfaat unyuk membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar terutama dalam hal keseimbangan, kekuatan otot kaki, dan koordinasi gerak tubuh (Ermawati dkk., 2015). Di sisi lain, permainan balap karung dapat meningkatkan rasa percaya diri anak secara signifikan yaitu mendorong kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan selama perlombaan (Munir, 2019). Selain itu, Andriani dkk. (2022) mengatakan bahwa salah satu manfaat balap karung adalah pengembangan kemampuan sosial anak karena balap karung mengajarkan kerja sama, ketaatan pada aturan, serta sikap sportif terhadap hasil perlombaan. Jadi, balap karung bermanfaat untuk melatih motorik kasar, membangun rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan sosial, serta menanamkan kerja sama, sikap sportif, dan ketaatan pada aturan.

Ketangkasan merupakan kemampuan menggerakkan tubuh atau bagian tubuh dengan cepat ke arah yang berbeda tanpa kehilangan keseimbangan (Ramadhini dkk., 2024). Di sisi lain, ketangkasan juga diartikan sebagai kemampuan bergerak secara cepat dan lincah serta berpikir cepat dalam merespons situasi yang berubah-ubah (Setyana dkk., 2024). Sementara itu, Neo (2024) menyatakan bahwa ketangkasan adalah kemampuan bergerak untuk menanggapi situasi dan mengambil tindakan secara cepat sesuai keadaan. Jadi, ketangkasan adalah kemampuan untuk bergerak cepat, lincah, menjaga keseimbangan, serta merespons situasi dan mengambil tindakan sesuai kondisi.

Ketangkasan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan tubuh dalam merespons gerakan secara cepat dan tepat terutama dalam aktivitas olahraga yang menuntut kecepatan dan koordinasi tinggi (Govenda dkk., 2020). Selain itu, Saputra dkk. (2024) mengatakan bahwa latihan seperti *hurdle drills* dan *ring drills* juga mampu meningkatkan kelincahan, mempercepat respons gerak, serta membantu siswa

bergerak lebih sigap dan mengurangi risiko cedera. Di sisi lain, Manfaat ketangkasan bagi anak usia dini tercermin dalam kegiatan senam yang dilakukan secara terstruktur, karena mampu meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan tubuh, kelincahan, koordinasi gerak, serta mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak (Atqiya dkk., 2024).

Ketangkasan anak terhambat oleh keterbatasan media, strategi pembelajaran yang monoton, dan metode yang kurang sesuai (Apriliani dkk., 2019). Selain itu, Kurangnya stimulasi melalui permainan motorik juga membuat kemampuan gerak seperti kelincahan dan koordinasi tidak berkembang optimal (Rahayu dkk., 2013). Sementara itu, hambatan dalam pengembangan ketangkasan anak usia dini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari orang tua dan lembaga pendidikan terhadap pentingnya aktivitas fisik seperti pendidikan jasmani (Anggraeni dkk., 2022). Jadi, ketangkasan anak terhambat karena keterbatasan media, strategi pembelajaran yang kurang variatif, metode yang kurang tepat, Kurangnya stimulasi permainan motorik, dan gaya hidup pasif tanpa aktivitas fisik teratur.

Anak usia dini termasuk dalam kategori usia yang mencakup masa sejak kelahiran hingga anak berusia enam tahun (Irsyad, 2019). Selain itu, Erniwati dkk. (2020) juga menambahkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Sementara itu, anak secara umum dapat dipahami sebagai individu muda yang memiliki kemampuan dasar yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan (Anggraeni, 2017). Jadi, Anak usia dini adalah individu berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki potensi yang perlu dikembangkan.

Anak-anak pada usia dini memperlihatkan sifat dan perilaku yang khas serta unik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan seluruh pancaindra (Sudirman, 2021). Selain itu, lubis dkk. (2024) juga menambahkan bahwa Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat penting ditandai dengan pesatnya pertumbuhan kemampuan fisik, kognitif, dan berinteraksi sosial. Pada tahap ini, anak sangat aktif mengeksplorasi lingkungan melalui bermain, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu merangsang seluruh potensi perkembangan secara menyeluruh dan seimbang. Sementara itu, wahyuni dkk. (2024) menekankan Anak usia dini memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam aspek bahasa, motorik, dan sosial-emosional, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak agar proses belajarnya berjalan efektif dan menyenangkan. Jadi, Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu.

Anak usia dini memiliki kelebihan seperti peningkatan motorik halus dan kasar melalui permainan tradisional, perkembangan kognitif, serta keterampilan sosial-emosional yang meningkat lewat aktivitas kelompok (Trisnadewi dkk., 2024). Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu besar, keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta kemampuan menyerap informasi dengan cepat, terutama saat terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif (Utami, 2023). Di sisi lain, anak usia dini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti rentan kehilangan konsentrasi, ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa, dan emosi yang belum stabil, sehingga mereka membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang konsisten dan tepat (Wahyuni dkk., 2024). Jadi, anak usia dini memiliki berbagai kelebihan dalam aspek perkembangan, namun juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan melalui bimbingan dan pengawasan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian SLR merupakan suatu penelitian yang dipakai untuk menyelidiki, mengeksekusi dan mendefinisikan berbagai penelitian yang berhubungan dengan topik diminati serta pertanyaan terkait penelitian tersebut (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder dalam pandangan Umaroh dan Hasanudin (2024) merupakan data yang dihimpun dari beragam sumber buku, dokumen, dan artikel jurnal nasional yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal dan buku nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat merupakan teknik memperoleh data kebahasaan melalui proses mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan (Sudaryanto dalam Norlaila dkk., 2022). Metode simak pada penelitian ini diterapkan dengan teknik mendengarkan serta mengamati secara saksama. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data serta klasifikasi data dengan alat tulis.

Teknik validasi data memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode menggabungkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan kepercayaan. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran permainan balap karung dalam melatih ketangkasan pada anak usia dini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Melatih koordinasi motorik kasar

Satu di antara aktivitas yang mendukung melatih pengembangan motorik kasar dapat difasilitasi melalui permainan balap karung, yang melibatkan gerakan melompat dengan posisi tubuh di dalam karung. Gerakan ini membantu anak melatih kekuatan otot kaki, keseimbangan, serta koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah. Menurut Mahmud (2018), motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot besar, dan perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik anak. Sebagaimana dikutip Bambang dalam Mu'amalah dkk. (2019) menambahkan bahwa perkembangan motorik kasar melibatkan kerja otot-otot tertentu yang memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan seperti melompat, memanjat, berlari, mengayuh sepeda roda tiga, dan berdiri dengan satu kaki.

2. Meningkatkan kecepatan reaksi dan daya konsentrasi

Dalam permainan balap karung anak dituntut untuk segera bergerak setelah mendengar aba-aba. Kondisi ini melatih kemampuan anak untuk merespons secara cepat, meningkatkan kewaspadaan, dan menjaga fokus selama kegiatan berlangsung. Menurut Kumala (2019) kecepatan reaksi merupakan kemampuan seseorang dalam menanggapi rangsangan melalui gerakan cepat, yang dimulai dari saat rangsangan diterima oleh indera, diproses oleh otak, hingga menghasilkan respon dalam waktu yang sangat singkat.

3. Menumbuhkan rasa percaya diri

Dalam aktivitas permainan seperti balap karung, anak merasa senang dan bangga saat berhasil menyelesaikan tantangan. Pengalaman ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong keberanian untuk mencoba kembali meskipun pernah mengalami kegagalan. Menurut Masriani dkk. (2022) kepercayaan diri sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan anak, karena melalui rasa percaya diri, anak mampu mengembangkan bakat dan kemampuan, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, Kepercayaan diri penting dibentuk agar anak mampu bersikap optimis, tangguh, dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif di lingkungan sekitar (Salirawati, 2012).

4. Mengembangkan kemampuan sosial

Dalam permainan yang dilakukan secara berkelompok, seperti balap karung anak belajar menunggu giliran, menghargai teman, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap positif. Pengalaman ini melatih anak untuk bersikap sportif dan mengembangkan empati sejak dini. Menurut Aulina (2014) Kemampuan sosial merupakan keterampilan yang membantu anak menjalin hubungan dengan teman sebaya melalui ajakan maupun respons positif, menunjukkan ketertarikan untuk berteman, mendapat perhatian dari lingkungan sekitar, serta mampu memimpin,

mengikuti, dan menjaga keseimbangan antara memberi dan menerima dalam interaksi. Selain itu, menurut Hurlock dalam Rahmatunnisa (2019) menyatakan bahwa kemampuan sosial merupakan keterampilan menjalin interaksi secara sopan dan bijaksana dengan orang lain, baik itu teman maupun orang yang baru dikenal, serta menunjukkan sikap yang ramah dan menyenangkan dalam pergaulan.

5. Meningkatkan antusiasme dalam kegiatan fisik

Permainan balap karung tergolong menyenangkan dan menantang, sehingga anak-anak lebih antusias saat bermain. Ini membuat mereka lebih aktif bergerak dan menikmati kegiatan fisik secara positif. Menurut Abhicandra (2017) Antusiasme merupakan sikap positif yang dapat memengaruhi orang lain, sehingga mereka juga menunjukkan semangat yang sama saat berinteraksi dengan Anda. Selain itu, sitorus dkk. (2022) menambahkan bahwa antusiasme menggambarkan semangat yang berapi-api, energi positif, serta minat besar dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Gambar 1. Suasana permainan balap karung yang penuh semangat dan keceriaan.



SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) melatih koordinasi motorik kasar, 2) meningkatkan kecepatan reaksi dan daya konsentrasi, 3) menumbuhkan rasa percaya diri, 4) mengembangkan kemampuan sosial, 5) meningkatkan antusiasme dalam kegiatan fisik.

REFERENSI

- Abhicandra, A. (2017). *Panduan lengkap grafologi: Memahami watak, karakter, dan kepribadian orang berdasarkan tulisan tangan*. Yogyakarta, Indonesia: Araska Publisher.
- Andriani, D., & Malinda, H. (2022). pengaruh permainan lari karung terhadap kemampuan motorik kasar anak TK Pembina Negeri Muara Enim. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 245-253. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i2.7848>.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini (Studi kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47. <http://dx.doi.org/10.24235/awladay.v3i2.1529>.
- Anggraeni, D., & Na'imah, N. I. (2022). Strategi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui maze karpet covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553-2563.
- Apriliani, A. M., Yasbiati, Y., & Elan, E. (2020). Meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun di kelas b hijau melalui permainan engklek rintangan di tk negeri pembina kota tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 178-190. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26680>.
- Arifianto, T., Nurfaizin, M., & Syufagi, M. A. (2017). Implementasi metode forward chaining untuk menentukan penghargaan pada game balap karung. In *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi) 1(1)*, 045-050. <https://doi.org/10.29407/inotek.v1i1.349>.
- Atqiya, Q., & Pratama, R. S. (2024). Pelaksanaan kegiatan senam dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 11-20. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/KGU/article/view/1187>.
- Aulina, C. N. (2014). Pengaruh bermain peran terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i1.3474>.
- Ermawati, E., & Zahraini, D. A. (2015). Upaya meningkatkan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional balap karung estafet pada kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2015/2016. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 50-61. <https://doi.org/10.26877/paudia.v4i2%20Oktober.822>.
- Erniwati, E., & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab Orang Tua melakukan kekerasan verbal pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.1-8>.

- Govenda, R. D., Hariyanto, A., & Herdyanto, Y. (2020). Peningkatan Speed dan Agility dengan Penggunaan Latihan 40 Yard Sprint dan A-Movement. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 148-158. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p148-158>.
- Hasibun, A. R. (2025). *Buku ajar pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar*. Medan, Indonesia: UMSU Press.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 2(1). 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan seks untuk anak usia dini: tindakan pendampingan dan pencegahan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73-86. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1374>.
- Kemala, A. (2019). Analisis start blok ditinjau dari daya ledak dan kecepatan reaksi pada atlet lari jarak pendek. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 10(1), 22-31. <https://doi.org/10.33558/motion.v10i1.1774>.
- Lubis, R., Afifah, J., Faizera, J. R., Dewi, N., Dongoran, S. R., Badriah, S. L., & Marbun, W. L. (2024). *Karakteristik perkembangan anak usia 1-5 tahun pada anak usia dini*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (6), 3256-3267. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2735>.
- Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: jurnal kependidikan*, 12(1), 76-87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Masriani, M., & Liana, D. (2022). Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(01), 37-46. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>.
- Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2019). Optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 57-68. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-06>.
- Munir, A. (2019). Pengaruh permainan balap karung dan egrang terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Diversita*, 5(2), 161-172. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>.
- Noe, C. (2024). *Jalan ninja: transformasi tubuh ala muslim bugar*. Indonesia: PT. Adab Indonesia.

- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). Representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1) 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Prawidyasari, F. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain balap karung memindahkan bola pada kelompok b Tk Aisyiyah Al Husna kecamatan gemuh kabupaten Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1(1), 127-134. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i1.9267>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1). 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Raap, O. J. (2013). *Soeka Doeka di Djawa Doeloe*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rahayu, D. F., & Khsanah, I. (2013). Upaya meningkatkan ketangkasan gerak lokomotor anak melalui permainan ranjau pintar pada kelompok a tk an nur kaliwungu kendal tahun ajaran 2012/2013. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1640>.
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-107>.
- Ramadhini, A. N., & Pristianto, A. (2024). *Latihan dengan alat dan tanpa fisioterapi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). 51-66.
- Setyana, J. A., Salmi, U., Firdaus, A. N., & Maulana, H. (2024). Penerapan Metode Kegiatan Outbound pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mabniyatul Ihsan Balongwono untuk Melatih Soft Skills. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 33-39. <https://ejournal-rmg.org/index.php/AMPKM/article/download/276/319>.
- Seven Saputra, Y. O. G. I. (2025). *Pengaruh metode latihan agility hurdle drills dan latihan agility ring drills terhadap permainan sepak bola peserta ekstrakurikuler di ma al-fuqron pampangan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG). <http://eprints.univpgri-palembang.ac.id/id/eprint/1948>.
- Sitorus, D. S., & Santoso, T. N. B. (2022). Pemanfaatan Quizizz sebagai media pembelajaran berbasis game pada masa pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 81-88.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p81-88>.
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul karakteristik dan kompetensi anak usia dini*. Bali, Indonesia: Nilacakra.
- Trisnadewi, B. A. P., Kumalasari, E., & Tobing, E. R. (2024). Meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini melalui permainan congklak: Studi literatur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(1), 48-57.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.688>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370-378.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utami, R. (2023). Mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini melalui stimulasi lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2(1), 112-121. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/article/view/241>.
- Wahyuni, S., Susanti, S., Darfin, S. A., Nurwajah, N., Rimadani, N., & Sari, N. (2024). Aspek-aspek kunci dalam perkembangan anak pada masa usia dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 264-271.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2018>.
- Widiati, W., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari ban bekas kendaraan kelompok B1 TK IP Assalam Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 112-120. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26674>.
- Wijaya, R. V., dkk. (2023). *Anomali homo ludens dalam lorong waktu*. Jakarta, Indonesia: PT Pustaka Obor Indonesia.
- Yabu, I., Ardini, P. P., & Sutisna, I. (2024). Pengaruh permainan tradisional balap karung terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Aster Kelurahan Molosipat W Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 99-109.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1348>.